

ABSTRAK

Meningkatnya minat wisatawan domestik dan asing pada kunjungan ke daerah wisata sekarang didukung oleh keseriusan masing-masing daerah di Provinsi Yogyakarta dalam mengembangkan potensi wisata di masing-masing daerah mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola komunikasi pengelola Desa Wisata Batik Giriloyo dalam mengembangkan kawasan desa wisata berkelanjutan, menggambarkan faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh pengelola desa wisata dalam mengembangkan kawasan desa wisata berkelanjutan, dan menggambarkan upaya yang dilakukan oleh pengelola pariwisata desa dalam mengembangkan kawasan desa wisata berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori sistem sosial dan menggunakan konsep pola komunikasi organisasi dan pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi yang terjadi di Desa Wisata Batik Giriloyo dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan adalah pola komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah, dan komunikasi horizontal. Desa wisata ini adalah salah satu desa wisata yang mewarisi kerajinan batik sejak abad ke-17, sehingga peran pengelola di sini sangat besar dalam menjaga keberlanjutan desa wisata hingga saat ini. Selain manajemen internal, partai pariwisata desa juga menjalin komunikasi ke atas dengan pihak-pihak di luar organisasi, seperti pejabat desa, pemerintah, mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga tingkat kementerian. Komunikasi dengan pemangku kepentingan juga terjalin dengan pola komunikasi ke atas. Terkait dengan upaya untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan, menjaga komunikasi dengan semua elemen ini adalah kunci penting dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Batik Giriloyo.

Kata kunci: Desa Giriloyo, Pola Komunikasi, Desa Wisata, Pariwisata Berkelanjutan

